



Kajian Manfaat Langsung Pengembangan Kawasan Pertanian menjadi Destinasi Wisata Sawah Lope

Tri Apriyanti Rahayu, Astri Mutia Ekasari*

Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/08/2022

Revised : 14/12/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 101 - 110

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Sawah Lope merupakan destinasi wisata yang sedang populer di Kabupaten Kuningan. Dengan berkembangnya wisata, kawasan Sawah Lope memiliki kecenderungan terjadinya pengurangan luas lahan pertanian. Pengurangan luas lahan pertanian membuat hasil pertanian atau pendapatan petani semakin berkurang. Tujuan dari penelitian ini adalah teridentifikasi nilai manfaat langsung pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope di Desa Cikaso. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif. Nilai manfaat langsung dari Sawah Lope dilihat dari hasil pertanian dengan pendekatan hasil produksi, destinasi wisata dengan pendekatan biaya perjalanan dan kesediaan untuk membayar serta pendapatan restoran dengan perhitungan penghasilan dalam 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai manfaat langsung Sawah Lope setelah adanya pengembangan sebesar Rp 2,61 T/tahun,- yang terdiri dari hasil pertanian sebesar 2,01 T/tahun, destinasi wisata sebesar 542,3 juta/tahun dan pendapatan restoran sebesar 58,2 juta/tahun. Nilai manfaat langsung Sawah Lope sebelum adanya pengembangan sebesar Rp 2,1 T/tahun, atau nilai yang hilang sebesar 166,75 juta/tahun. Hal ini menunjukkan kegiatan wisata memberikan nilai tambah untuk kawasan Sawah Lope itu sendiri sehingga pengembangan suatu kawasan pertanian menjadi destinasi wisata dapat dilanjutkan dengan dilakukan pengawasan sehingga tetap tercipta pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pertanian; Manfaat; Wisata Alam

ABSTRACT

Sawah Lope is a popular tourist destination in Kuningan Regency. With the development of tourism, Sawah Lope's area has a tendency to reduce the area of agricultural land. That's makes agricultural yields or farmers' incomes decrease. The purpose of this study was to identify the direct benefit value of developing agricultural areas into tourist destination's Sawah Lope in Cikaso Village. The study method is a descriptive-quantitative method. The value of direct benefits from Sawah Lope is seen from agricultural products with a production approach, tourist destinations with a travel cost approach and willingness to pay and restaurant income in 1 year. The results showed that the direct benefit value of Sawah Lope was Rp. 2.61 T/year; agricultural products of 2.01 T/year; tourist destinations of 542.3 M/year and restaurant income of 58.2 M/year. The direct benefit value of Sawah Lope before its development was Rp. 2.1 T/year, a lost value of 166.75 M/year. This shows that tourism activities provide added value so the development of agricultural areas into tourist destinations can be continued with monitor so sustainable tourism development is created.

Keywords : Agriculture; Benefit; Tourism

© 2022 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Sumberdaya alam adalah aset alami penopang keberlanjutan lingkungan hidup kita di bumi ini. Pengelolaannya sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian siklus-siklus alamiah agar tidak terputus dan musnah [1]. Salah satu sumberdaya alam yaitu Sawah yang mempunyai peran penting sebagai penyedia pangan untuk ketahanan pangan, serta mempunyai peran dalam sektor ekonomi, sosial dan komersial [2]. Saat ini lahan pertanian dapat digabungkan dengan sektor lain seperti pariwisata yang menarik, berbagai pusat ekonomi dapat dibangun dari sektor pertanian [3].

Sawah Lope merupakan salah satu konsep tujuan wisata pertanian dan rencana wisata ramah lingkungan di Kabupaten Kuningan. Sawah Lope merupakan pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata yang berlokasi di Desa Cikaso, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan. Sawah Lope merupakan destinasi wisata alam yang menyuguhkan keunikan tersendiri, yaitu menyajikan hamparan sawah di kanan-kiri ditambah dengan pemandangan Gunung Ciremai [4]. Terdapat fasilitas berupa sederet bangunan gazebo yang dibangun untuk para pengunjung, menu masakan untuk botram khas pedesaan, wahana permainan anak berupa permainan *papalidan* dengan menaiki ban dalam bekas yang mengambang di aliran irigasi sawah serta area spot foto yang *instagramable* [5].

Sawah Lope merupakan destinasi wisata yang sedang populer di Kabupaten Kuningan yang didatangi oleh pengunjung lokal maupun dari luar kota. Minat masyarakat atau pengunjung Sawah Lope semakin meningkat tiap tahunnya. Pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cikaso, salah satunya membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Mempertimbangkan potensi maupun eksistensi Sawah Lope, hal ini perlu mendapatkan perhatian, karena cenderung perkembangan kegiatan wisata hanya memperhatikan aspek ekonomi (keuntungan) sedangkan aspek lingkungan terabaikan [6]. Dalam kegiatan wisata perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungan dan tidak merusak lingkungan [7].

Pengembangan kawasan di Sawah Lope memiliki kecenderungan terjadinya pengurangan luas lahan pertanian. Pengurangan luas lahan pertanian membuat hasil pertanian atau pendapatan petani semakin berkurang, sedangkan mayoritas mata pencaharian di desa Cikaso sebagai petani. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan produksi pertanian terus mengalami penurunan yang mengakibatkan degradasi lingkungan, krisis pangan dan kerusakan pada ekonomi serta warisan budaya. Penilaian ekonomi sumber daya alam dan lingkungan merupakan cara terbaik untuk mengukur nilai ekonomi barang dan jasa yang disediakan oleh sumber daya alam dan lingkungan tersebut. Penilaian ekonomi penting untuk meningkatkan kesadaran publik akan sumber daya alam dan lingkungan, terutama barang dan jasa yang berasal dari Sawah Lope berupa pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata [8].

Berdasarkan besarnya manfaat Sawah lope bagi masyarakat sekitarnya, munculah pertanyaan penelitian “Berapa nilai manfaat langsung pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope di Desa Cikaso?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi nilai manfaat langsung pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope di Desa Cikaso.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dengan perhitungan nilai manfaat langsung di Sawah Lope. Nilai manfaat langsung dilihat dari hasil pertanian, destinasi wisata serta pendapatan/penghasilan dari restoran selama 1 tahun. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap petani, pengunjung, pemilik restoran yang merasakan manfaat dari keberadaan Sawah Lope. Metode yang digunakan tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Metode Penentuan Responden

Variabel	Indikator	Subyek Penelitian	Jenis Data	Metode Penentuan Responden
Nilai Manfaat Langsung	Hasil Pertanian	Petani	Primer dan Sekunder	Purposive Sampling
	Destinasi Wisata	Pengunjung/ Wisatawan	Primer	Random Sampling
	Pendapatan Restoran	Pemilik Restoran	Primer	Purposive Sampling

Purposive Sampling

Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menentukan hasil pertanian dan pendapatan restoran. Menurut Arikunto [9] apabila subjek lebih dari 100 dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Diperoleh sampel 28 dari 110 petani yang bekerja di Kawasan Sawah Lope. Menurut Margono [10] apabila populasi bersifat homogen, sehingga tidak perlu dipersiapkan jumlahnya secara kuantitatif, maka disebut penelitian populasi. Diperoleh 1 orang sampel selaku pemilik restoran.

Random Sampling

Teknik pengumpulan sampel ini digunakan untuk menentukan biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method) serta kesediaan membayar (Willingness to Pay) terhadap kenaikan harga tiket bagi pengunjung Sawah Lope. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipilih menggunakan rumus slovin. Menurut Armadinata & Pharmawati [11], rumus slovin digunakan untuk jumlah sampel yang banyak tetapi dapat mewakili seluruh populasi. Diperoleh 100 sampel dari 11.000 pengunjung Sawah Lope tahun 2021. Berikut ini perhitungan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan 10% (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

$$n = \frac{11.000}{1 + 11.000 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{11.000}{1 + 110}$$

$$n = \frac{11.000}{111}$$

$$n = 99,09 \approx 100 \text{ sampel}$$

Data primer meliputi wawancara hasil pertanian dan pendapatan restoran, kuesioner untuk biaya pengunjung dan kesediaan membayar, observasi lapangan dan dokumentasi langsung. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari pihak lain berupa berita, jurnal, publikasi pemerintah, laporan penelitian dan laporan dari instansi terkait pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data kependudukan, luas kawasan pertanian dan destinasi wisata, data geografis demografis dan penggunaan lahan. Metode penilaian manfaat langsung yang digunakan yaitu total manfaat langsung Sawah Lope di Desa Cikaso.

Nilai Manfaat Langsung

$$TML = ML_1 + MTL_2 + ML_3$$

Keterangan:

TML = Total Manfaat Langsung

ML₁ = Manfaat Langsung Hasil Pertanian

MTL₂ = Manfaat Langsung Destinasi Wisata

ML₃ = Manfaat Langsung Pendapatan Restoran

Tabel 2. Metode Nilai Manfaat Langsung

Variabel	Indikator	Metode
Nilai Manfaat Langsung	Hasil Pertanian	<i>Effect of Production</i>
	Destinasi Wisata	<i>Individual Travel Cost Method</i> dan <i>Willingness to Pay</i>
	Pendapatan Restoran	Analisis Pendapatan

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai Manfaat Langsung

Nilai manfaat langsung dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu manfaat dari hasil pertanian, destinasi wisata dan pendapatan restoran. Manfaat langsung ini merupakan manfaat terbesar yang dirasakan oleh petani maupun masyarakat.

Hasil pertanian

Hasil pertanian yang ada di pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata merupakan nilai manfaat secara langsung yang dapat dirasakan masyarakat. Perhitungan nilai ekonomi penghasil pertanian, menggunakan perkalian luasan lahan, indeks pertanaman, produktivitas dan harga jual. Pertanian yang ada di kawasan pertanian Sawah Lope terdiri dari pertanian padi, bawang merah dan cabe. Adapun perhitungan hasil pertanian menggunakan analisis pendekatan hasil produksi (*Effect of Production*). Teknik yang digunakan adalah *Present Value generate Per Hectare Model–Income Approach*. Teknik ini dilakukan dengan mengkapitalisasi atau mendiskon aliran bersih dari manfaat produksi pertanian. Pendekatan metode ini yaitu dengan tidak memasukkan atau mengabaikan biaya produksi yang dikeluarkan baik yang berasal dari tenaga kerja atau biaya faktor produksi lainnya (12).

Penentuan harga jual berdasarkan harga yang berlaku di Sawah Lope. Harga gabah berdasarkan Sentra Padi Jabar Kabupaten Kuningan, Harga Bawang berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 07 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di tingkat Petani serta Harga Cabe (HPP atau Harga Patokan Petani). Berikut ini di nilai manfaat Langsung Sawah Lope berdasarkan hasil pertanian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perhitungan hasil pertanian

No.	Data
Hasil Pertanian Padi	
1.	luas lahan sawah (ha) 13,853
2.	indeks pertanaman (%/tahun) 300
3.	produktivitas (kg/ha) 6.000
4.	harga gabah (Rp/kg) 4.551,76
Hasil Pertanian Bawang Merah	
1.	luas lahan (ha) 4,617

No.	Data	
2.	indeks pertanaman (%/tahun)	100
3.	produktivitas (kg/ha)	10.000
4.	harga bawang (Rp/kg)	15.000
Hasil Pertanian Cabe		
1.	luas lahan (ha)	4,617
2.	indeks pertanaman (%/tahun)	100
3.	produktivitas (kg/ha)	4.000
4.	harga cabe (Rp/kg)	10.000
Perhitungan		
$NESsFP = \sum_{i=1}^n (A \times IPI \times Pi \times Hi)$		$1.134.999.563 + 692.550.000 + 184.680.000 =$
		2.012.229.563

Nilai manfaat langsung berdasarkan hasil pertanian sebesar Rp 2,012 miliar. Nilai manfaat langsung berdasarkan hasil pertanian tentu tidak akan stagnan dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi seperti harga jual yang terkadang dapat naik atau turun, produktivitas dan lainnya. Berdasarkan luas lahan sawah yang dialihfungsikan menjadi pengembangan destinasi wisata di Sawah Lope sebesar 1,147 Ha, maka nilai manfaat langsung lahan sawah sebagai fungsi produksi pertanian yang hilang sebesar Rp 166.745.637/tahun. Maka nilai manfaat langsung kawasan pertanian sebelum adanya pengembangan sebesar Rp 2.178.975.200/tahun.

Destinasi Wisata

Nilai manfaat langsung dari pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope yang kedua yaitu nilai manfaat berdasarkan destinasi wisata Sawah Lope. Dalam perhitungan ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) dan *Willingness to Pay* (WTP).

Metode Biaya Perjalanan

Untuk menilai manfaat langsung wisata Sawah Lope sebagai destinasi wisata berdasarkan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) menggunakan data jumlah biaya yang dikeluarkan pengunjung selama berwisata. Pendekatan biaya perjalanan yang digunakan yaitu *Individual Travel Cost Method* atau pendekatan biaya perjalanan individu. ITCM atau metode biaya perjalanan merupakan salah satu metode untuk mengetahui nilai manfaat langsung wisata Sawah Lope. Untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan, terlebih dahulu harus diketahui biaya perjalanan rata-rata responden dalam melakukan satu kali kunjungan. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya konsumsi, tiket, sewa (gazebo, ban, dll), transportasi (bensin), tol dan parkir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Biaya yang dikeluarkan responden

No.	Jenis biaya	Jumlah
1.	Biaya konsumsi	Rp 1.775.000
2.	Biaya tiket masuk	Rp 500.000
3.	Biaya sewa (gazebo, ban, dll)	Rp 1.450.000
4.	Biaya transportasi (bensin)	Rp 1.024.000
5.	Biaya parkir	Rp 181.000
Jumlah		Rp 4.930.000

Setelah mengetahui biaya yang dikeluarkan 100 responden selama satu kali kunjungan sebesar Rp 4.930.000. maka tahap selanjutnya yaitu menghitung biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan biaya perjalanan rata-rata responden

No.	Data	
1.	jumlah total biaya perjalanan responden (ΣBPT)	Rp 4.930.000
2.	jumlah responden (n)	100
Perhitungan :		
$X1 = \frac{\Sigma BPT}{n}$		Rp 49.300

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah responden sebanyak 100 orang total biaya perjalanan rata-rata sebesar Rp 4.930.000, sehingga biaya perjalanan rata-rata responden ke Sawah Lope sebesar Rp 49.300,-. Untuk mendapatkan nilai ekonomi lingkungan maka dilakukan perhitungan selanjutnya dengan rumus :

Tabel 6. Nilai manfaat langsung sawah lope berdasarkan biaya perjalanan

No.	Data	
1.	Biaya perjalanan rata-rata responden atau kunjungan ($X1$)	Rp 49.300
2.	Jumlah Pengunjung tahun 2021 (orang)	11.000
Nilai manfaat langsung Sawah Lope		
$X1 \times$ Rata-rata jumlah pengunjung/tahun		Rp 542.300.000

Jadi nilai manfaat langsung Sawah Lope di Desa Cikaso dilihat dari biaya perjalanan (biaya konsumsi, tiket masuk, biaya sewa, biaya transportasi dan biaya parkir) yaitu sebesar Rp 542,3 juta pada tahun 2021 dengan jumlah pengunjung sebanyak 11.000 orang.

Kesediaan untuk Membayar

Analisis *willingness to pay* menggunakan data kesediaan membayar yang diperoleh dari hasil kuesioner terhadap pengunjung wisata Sawah Lope. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, responden menjawab sanggup untuk membayar lebih apabila terdapat peningkatan fasilitas wisata Sawah Lope serta terjaganya kebersihan lingkungan. Hasil kuesioner menyatakan bahwa seluruh responden bersedia adanya penambahan biaya dalam hal ini penambahan harga tiket masuk yang ada sebesar Rp 5.000/orang.

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengetahui nilai total kesediaan membayar (WTP) pengunjung wisata Sawah Lope yaitu:

Membuat pasar hipotetik

Pasar hipotetik ini dibuat untuk memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan yang terjadi kepada masyarakat sekaligus memberikan gambaran perbaikan yang ditawarkan kepada masyarakat dengan konsekuensi pengunjung mau ikut berkontribusi secara materi dalam perbaikan tersebut. Pengelolaan destinasi wisata Sawah Lope masih belum optimal karena belum lengkapnya fasilitas pendukung wisata yang ada. Selain itu juga, dalam hal pemeliharaan lingkungan wisata Sawah Lope. Maka dari itu diperlukan sejumlah biaya tambahan untuk melakukan pengelolaan destinasi wisata Sawah Lope. Biaya tambahan itu akan diperoleh dengan cara meningkatkan harga tiket masuk. Maka selama melakukan survey primer kepada responden, peneliti akan menjelaskan skenario tersebut agar responden dapat memahami skenario yang telah dibuat.

Penawaran besarnya nilai WTP

Penawaran besarnya WTP dilakukan dengan metode *bidding game*. *Bidding game* ini digunakan untuk memudahkan responden dalam melakukan evaluasi lingkungan. Keuntungan *bidding game* dalam mendapatkan

penawaran besarnya nilai WTP adalah membantu responden mempertimbangkan referensi mereka secara hati-hati. Penawaran besarnya WTP yaitu berdasarkan kelipatan harga tiket yang berlaku (Rp. 5.000).

Memperkirakan nilai rata-rata WTP

Dalam menghitung dugaan nilai rata-rata WTP yang diperoleh, berikut ini hasil nilai rata-rata WTP pengunjung Sawah Lope:

Tabel 7. Perhitungan nilai WTP

No.	WTP (Rp)	Frekuensi (orang)	Frekuensi Relatif	Total (Rp)
1.	5.000	79	0,79	3.950
2.	10.000	20	0,2	2.000
3.	15.000	1	0,01	150
4.	20.000	0	0	0
Jumlah		100	1	6.100

Berdasarkan tabel di atas bahwa seluruh pengunjung Sawah Lope bersedia membayar untuk pengelolaan destinasi wisata Sawah Lope. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil rata-rata WTP sebesar Rp 6.100 per orang. Nilai rata-rata WTP tersebut merupakan perkiraan penambahan harga retribusi kebersihan yang nantinya akan digunakan sebagai biaya untuk pengelolaan dan pemeliharaan Sawah Lope.

Menghitung total WTP

Untuk mengetahui total WTP dapat dihitung dengan mengalikan rata-rata WTP dengan jumlah pengunjung tahun terakhir 2021 yaitu 11.000 pengunjung. Sehingga didapatkan nilai total WTP sebesar:

$$TWTP = \text{Rataan WTP} \times \text{Jumlah Wisatawan}$$

$$TWTP = \text{Rp } 6.100 \times 11.000$$

$$TWTP = \text{Rp } 67.100.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai total WTP pengunjung Sawah Lope sebesar Rp 67.100.000/tahun. Apabila melihat harga tiket masuk semula Rp 5.000 per orang menghasilkan Rp 55.000.000/tahun. Jika terdapat penambahan harga tiket sebesar Rp 6.100 maka harga tiket menjadi Rp 11.100 dan hasil pendapatan menjadi Rp 122.100.000/tahun, maka dengan adanya penambahan harga tiket berdasarkan WTP pengunjung terjadi penambahan pendapatan untuk Sawah Lope hampir dua kali lipat.

Pendapatan Restoran

Nilai manfaat langsung dari pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope yang ketiga yaitu adanya Restoran yang dijadikan sebagai atraksi di Sawah Lope. Manfaat dengan adanya Restoran secara tidak langsung dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Nilai manfaat langsung yang dihasilkan dari pendapatan Restoran yaitu keuntungan Restoran yang dihasilkan selama 1 tahun.

Tabel 8. Perhitungan keuntungan restoran

No.	Data	
Pendapatan		
1.	Weekday	300.000
2.	Weekend	1.000.000
Rata-rata pendapatan per minggu		3.500.000
Rata-rata pendapatan per bulan		14.000.000
Biaya		
1.	Gaji pegawai (bulan)	7.500.000

No.	Data	
2.	Biaya pemeliharaan+bahan makanan (weekday)	60.000
	Biaya pemeliharaan+bahan makanan (weekend)	200.000
	Rata-rata biaya 1 minggu	700.000
	Rata-rata biaya 1 bulan	1.400.000
3.	Biaya sewa tanah (1 tahun) (@250.000/bulan)	3.000.000
Nilai Manfaat Langsung Berdasarkan Keuntungan Restoran		
	Perhitungan :	Rp 14.000.000-
	Pendapatan-Biaya	(7.500.000+1.400.000+250.000)
	Keuntungan per bulan	Rp 4.850.000
	Keuntungan per tahun	Rp 58.200.000

Berdasarkan analisis pendapatan maka pendapatan restoran sebesar Rp 14.000.000/bulan sedangkan biaya yang dikeluarkan (gaji pegawai, biaya pemeliharaan dan bahan makanan serta sewa tanah) sebesar Rp 9.150.000. maka pendapatan bersih atau keuntungan restoran sebesar Rp 4.850.000/bulan. Dikarenakan dalam analisis manfaat langsung lainnya menggunakan nilai manfaat dalam satu tahun maka nilai manfaat langsung berdasarkan pendapatan restoran yang ada di Sawah Lope dikalikan selama 12 bulan didapatkan nilai sebesar Rp 58.200.000/tahun.

Nilai Total Manfaat Langsung

Nilai total manfaat langsung merupakan penambahan seluruh nilai manfaat langsung yang ada di Sawah Lope. Nilai Manfaat Langsung tersebut terdiri dari hasil pertanian, destinasi wisata dan pendapatan restoran. Nilai manfaat langsung tersebut dihasilkan selama 1 tahun. Berikut ini nilai manfaat langsung pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata Sawah Lope sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NET} &= \text{ML}_1 + \text{ML}_2 + \text{ML}_3 \\
 &= \text{Rp } 2.012.229.563/\text{tahun} + \text{Rp } 542.300.000/\text{tahun} + \text{Rp } 58.200.000/\text{tahun} \\
 &= \text{Rp } 2.612.729.563/\text{tahun}.
 \end{aligned}$$

D. Kesimpulan

Total nilai manfaat langsung Sawah Lope menggambarkan nilai manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Nilai total manfaat langsung Sawah Lope di Desa Cikaso sebesar Rp 2.612.729.563 T/tahun. Nilai total manfaat langsung terdiri dari hasil pertanian sebesar Rp 2.012.229.563 T/tahun, destinasi wisata sebesar Rp 542.300.000 juta/tahun dan pendapatan restoran sebesar Rp 58.200.000 juta/tahun.

Nilai manfaat langsung Sawah Lope sebelum adanya pengembangan menjadi destinasi wisata terletak di hasil pertanian sebesar Rp 2.178.975.200/tahun dengan nilai yang hilang sebesar Rp 166.745.637/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan wisata dapat memberikan *value added* dari kawasan Sawah Lope itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai manfaat langsung berdasarkan destinasi wisata memiliki nilai yang tinggi, maka hal-hal yang dapat dilakukan pengelola Sawah Lope adalah Merawat sarana dan prasarana yang telah ada seperti gazebo, spot foto, dll, serta tetap menjaga kelestarian daya tarik wisata Sawah Lope sehingga dapat meningkatkan nilai manfaat langsung dilihat dari wisata dengan kekonsistenan dalam mengelola objek wisata.

Adanya pengelolaan sampah yang ditimbulkan dari kegiatan wisata sehingga tetap terjaga kualitas lingkungannya. Melakukan pengawasan dalam pemanfaatan air irigasi sawah yang digunakan untuk atraksi wisata air serta adanya pemisah arus air irigasi sehingga tidak akan mempengaruhi kualitas dan debit air untuk irigasi. Meningkatkan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, kamar mandi dan mushola bagi wisatawan

Sawah Lope. Mempromosikan Sawah Lope secara optimal sebagai tujuan wisata karena memiliki potensi nilai manfaat langsung yang tinggi.

Mengembangkan potensi wisata Sawah Lope dengan adanya wisata edukasi berupa bercocok tanam. Rencana Desa Cikaso untuk Sawah Lope yaitu tetap mempertahankan kawasan pertanian tetapi diiringi dengan kegiatan wisata. Dengan wisata edukasi dapat menambah nilai pendapatan bagi petani serta menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang ke Sawah Lope. Hal yang harus dilakukan yaitu mengedukasi masyarakat khususnya petani tentang wisata edukasi sehingga pola pikir masyarakat sudah siap dalam pengembangan kawasan pertanian menjadi destinasi wisata di Sawah Lope.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai manfaat langsung berdasarkan hasil pertanian memiliki nilai tertinggi, maka hal-hal yang dapat dilakukan adalah menjaga produktivitas hasil pertanian dan indeks pertanaman.

Adanya penguatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga kelestarian kawasan pertanian melalui penyuluhan terpadu untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai fungsi dan peranan dari kawasan Sawah Lope jika dimanfaatkan secara berlebihan/efek kerusakan.

Adanya pengendalian kawasan Sawah Lope agar tidak terjadi pengalihfungsian secara berlebihan dari kawasan pertanian menjadi non-pertanian dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Cikaso bermata pencaharian sebagai petani.

Daftar Pustaka

- [1] V. D. Polii *et al.*, “Nilai Ekonomi Tidak Langsung Ekosistem Mangrove Di Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado,” *Akulturası_Jurnal Ilm. Agrobisnis Perikan.*, vol. 8, no. 1, pp. 13–23, 2020.
- [2] F. Setiadi, “SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PETANI MUDA,” *Univ. Katolik soegijapranata*, no. July, pp. 1–23, 2017.
- [3] C. Indonesia, “Tumbuhkan Perekonomian, Mentan Kembangkan Agrowisata Sawah,” 2021.
- [4] Admin, “Desa Wisata Cikaso,” *jadesta.kemenparekraf.go.id*, 2021.
- [5] D. Arita, “Sawah Lope, Wisata Sejuk di Bawah Kaki Ciremai - Wisata & Budaya _ RRI Cirebon _,” *rri.co.id*, 2021.
- [6] A. A. Annas, “Sawah Lope di Desa Cikaso Kuningan Ini Sedang Hits, Bakal Jadi Destinasi Wisata Berbasis Pertanian,” *tribunjabartravel.com*, 2021.
- [7] O. Priambodo and S. Suhartini, “Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur,” *Habitat*, vol. 27, no. 3, pp. 122–132, 2016, doi: 10.21776/ub.habitat.2016.027.3.14.
- [8] L. H. Nanlohy and I. Febriadi, “Identifikasi Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Mangrove Klawalu Kota Sorong,” *J. Ris. Perikan. Dan Kealutan*, vol. 3, no. 2, pp. 319–331, 2021.
- [9] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [10] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 2010.
- [11] R. Armadinata and K. Pharmawati, “Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Sawarna Dengan Menggunakan Travel Cost Method,” *J. Community Based Environ. Eng. Manag.*, vol. 3, no. 2, p. 49, 2019, doi: 10.23969/jcbeem.v3i2.1835.
- [12] A. Romadhon, “VALUASI EKONOMI MANFAAT EKOSISTEM TERUMBU KARANG DI PULAU SAPUDI, SUMENEP, MADURA,” *Agriekonomika*, vol. 3, pp. 142–152, 2014.